

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha manusia dalam membina kepribadian sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Dalam proses pendidikan guru merupakan salah satu faktor yang menentukan terhadap keberhasilan siswanya. Kegiatan belajar siswa perlu dirancang sedemikian rupa sesuai dengan tingkat kemampuannya. Seorang guru dituntut untuk menciptakan berbagai bentuk kegiatan dalam mengelola pembelajaran, sehingga siswa secara optimal dapat mengembangkan kemampuan dirinya dengan berbekal pengalaman yang ditempuh selama melakukan kegiatan belajar.²

Termasuk didalamnya memberikan bimbingan pada mata pelajaran. Salah satu mata pelajaran yang diajarkan disekolah adalah pendidikan kewarganegaraan (PKn).

¹ Maragustam, *Mencetak Pembelajaran Menjadi Insan Paripurna*, (Yogyakarta: Nuha Litera, 2010), hlm 29.

² Suyanto, Asep Jihad, *Bagaimana Menjadi Calon Guru dan Guru Profesional*, (Yogyakarta: Multi Presindo, 2012), hlm 91.

Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan mata pelajaran pada pembentukan yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajiban untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang dimanfaatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a. Berfikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan.
- b. Berpartisipasi secara bermutu dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
- c. Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya.
- d. Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.³

Dalam BNSP, ruang lingkup mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan meliputi beberapa aspek, yaitu:

- a. Persatuan dan kesatuan bangsa, yang meliputi: hidup rukun dalam perbedaan, cinta lingkungan, bangga menjadi bangsa Indonesia, sumpah pemuda, keutuhan negara kesatuan republik Indonesia, partisipasi dalam pembelaan negara, sikap positif terhadap negara kesatuan republik Indonesia, keterbukaan dan jaminan keadilan.
- b. Norma, hukum, dan peraturan, meliputi: tertib dalam kehidupan keluarga, tata tertib di sekolah, norma yang berlaku di masyarakat, peraturan-peraturan daerah, norma-norma dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, sistem hukum dan peradilan nasional, hukum dan peradilan internasional.
- c. Hak asasi manusia, meliputi: hak dan kewajiban anak, hak dan kewajiban anggota masyarakat, instrumen nasional dan internasional HAM, kemajuan, penghormatan, dan perlindungan HAM.
- d. Kebutuhan warga negara, meliputi: hidup gotong royong, harga diri sebagai masyarakat, kebebasan berorganisasi, kemerdekaan mengeluarkan pendapat,

³ Sakilah dan Sukma Erni, *Pendalaman Materi PPKN*, (Pekanbaru: Zanafa Publising, 2011), hlm. 11.

- menghargai keputusan bersama, prestasi diri, persamaan kedudukan warga negara.
- e. Konstitusi negara, meliputi proklamasi kemerdekaan dan konstitusi yang pertama, konstitusi yang pernah digunakan di Indonesia, hubungan dasar negara dengan konstitusi.
 - f. Kekuasaan dan politik, meliputi: pemerintah desa dan kecamatan, pemerintah daerah dan otonomi, pemerintah pusat, demokrasi dan sistem politik, budaya politik, budaya demokrasi menuju masyarakat madani, sistem pemerintahan, pers dalam masyarakat demokrasi.
 - g. Pancasila, meliputi: kedudukan pancasila sebagai dasar negara dan ideologi negara, proses perumusan pancasila sebagai dasar negara, pengamalan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Pancasila sebagai ideologi terbuka.
 - h. Globalisasi, meliputi: globalisasi di lingkungannya, politik luar negeri Indonesia di era globalisasi, dampak globalisasi, hubungan internasional dan organisasi internasional, dan mengevaluasi globalisasi.⁴

Untuk mencapai tujuan tersebut, tugas dan peranan guru sebagai pendidik profesional sesungguhnya sangat kompleks, tidak terbatas pada saat berlangsungnya interaksi edukatif di dalam kelas, yang lazim disebut proses belajar mengajar. Guru juga sebagai *administrator, evaluator, konselor*, dan lain-lain sesuai sepuluh kompetensi (kemampuan) yang dimilikinya. Namun sebagai inti dari kegiatan pendidikan sekolah, proses belajar mengajar sangat menentukan hasil belajar yang akan dicapai oleh siswa.

Dalam proses pembelajaran salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah cara mengajar/metode guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa.

Strategi atau metode adalah komponen yang juga mempunyai fungsi yang sangat menentukan. Keberhasilan mencapai tujuan sangat ditentukan oleh komponen ini. Bagaimanapun lengkap dan jelasnya komponen lain, tanpa dapat diimplementasikan melalui strategi yang tepat, maka komponen-komponen tersebut tidak akan memiliki makna dalam proses pencapaian tujuan. Oleh karena

⁴ *Ibid*, hlm 12-13.

itu setiap guru perlu memahami secara baik peran dan fungsi metode dan strategi dalam pelaksanaan proses pembelajaran.⁵

Untuk itu kemampuan guru sangat dituntut dalam mengelolah kelas agar suasana belajar selalu aktif dan produktif melalui strategi atau metode mengajar yang direncanakan sehingga hasil belajar yang diharapkan akan tercapai.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis, kenyataan yang terjadi di lapangan masih jauh dari harapan yang ada. Kegiatan belajar merupakan bagian dari proses pendidikan bagi anak didik, dewasa ini semakin mengalami kemunduran. Belajar semakin dianggap sebagai suatu kegiatan yang membosankan dan tidak berkembang. Pada tiap sekolah, situasinya tidak jauh berbeda, anak-anak umumnya kurang aktif dalam belajar, khususnya dalam belajar PKn.

Dalam proses pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 010 Sibiruang Kecamatan Kampar Hulu Kabupaten Kampar, berbagai usaha yang telah dilakukan oleh guru khususnya pada mata pelajaran PKn untuk meningkatkan hasil belajar diantaranya adalah:

1. Mempersiapkan Silabus dan RPP dengan semaksimal mungkin sebagai panduan belajar kelas.
2. Melakukan evaluasi terhadap hasil belajar siswa setiap pembelajaran di akhir pertemuan.
3. Melakukan program remedial bagi siswa yang tidak mencapai KKM 70 yang telah ditetapkan.

⁵ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kenaca, 2009), hlm 60.

4. Menyampaikan materi pelajaran dengan menggunakan metode ceramah dan diselingi dengan metode tanya jawab.

Namun, berdasarkan hasil survey di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 010 Sibiruang kecamatan Kampar Hulu Kabupaten Kampar, ditemui hasil belajar yang diperoleh siswa belum optimal, sehingga hasil belajar siswa masih tergolong rendah. Gejala-gejala yang ditemui pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan adalah sebagai berikut:

1. Dari 25 siswa ada 15 orang siswa atau 60% orang siswa yang memiliki hasil belajar rendah yang belum mencapai standar KKM sekolah yaitu 70 yang telah ditetapkan.
2. Siswa terkesan sulit untuk menjawab soal ulangan harian, hal ini terlihat ketika dilakukan ulangan harian dari 25 orang hanya 8 orang siswa atau 32% orang siswa yang dapat menjawab soal dengan benar.
3. Dari 25 orang siswa 15 orang atau 60% yang tidak dapat menjawab soal ketika diberikan pekerjaan rumah atau PR.
4. Dari 25 orang siswa hanya 11 orang atau 44% siswa yang mau bertanya atau memberi tanggapan ketika dilakukan diskusi kelas.

Rendahnya hasil belajar PKn yang didapat siswa tersebut diduga disebabkan oleh kelemahan guru dalam memilih metode, strategi atau cara-cara mengajar guru. Guru masih mengajar dengan cara-cara lama, guru hanya mengandalkan metode ceramah dan Tanya jawab dalam menyampaikan materi pelajaran. Banyak teknik pembelajaran yang terbaru biasa digunakan oleh seorang guru dalam proses pembelajaran, diantaranya teknik pemilihan cepat, meningkatkan pemahaman siswa

dengan cepat pula, biasa disebut dengan teknik *Quick Short*. Pemahaman siswa meningkat, maka akan berdampak pula pada hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian latar belakang dan fenomena di lapangan, maka guru dituntut melakukan perbaikan dalam pembelajaran salah satunya dengan menerapkan teknik *Quick Short* yang penulis tawarkan dalam pembelajaran PKn. penulis sangat tertarik untuk mengangkat masalah ini seputar hasil belajar siswa yang sangat dipengaruhi oleh metode atau teknik yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran, dengan judul **“Meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan melalui teknik *Quick Short* kelas IV Sekolah Dasar Negeri 010 Sibiruang Kecamatan Kampar Hulu Kabupaten Kampar”**.

B. Penegasan istilah

1. Meningkatkan adalah menaikkan, mempertinggi (produk dll), mengangkat diri.⁶
2. Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Hasil belajar, untuk sebagian adalah berkat tindak guru, suatu pencapaian tujuan pengajaran.⁷ Sedangkan hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar pada mata pelajaran PKn.

⁶ Dep dikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 1198

⁷ Dimiyati dan Midjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm 3.

3. Teknik *Quick Short* merupakan teknik pemilihan dan penentuan prioritas dari beberapa alternatif kemungkinan program yang telah disusun dan program itu akan dilaksanakan. Teknik ini digunakan untuk memilih masalah-masalah yang dihadapi dan harus segera dipecahkan.⁸

C. Batasan Masalah

Mengingat luasnya masalah yang dikaji, maka Peneliti memfokuskan penelitian ini pada upaya penerapan teknik *Quick Short* untuk meningkatkan hasil belajar pendidikan kewarganegaraan pada materi globalisasi siswa kelas IVA Sekolah Dasar Negeri 010 Sibiruang Kecamatan Kampar Hulu Kabupaten Kampar.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut: Apakah teknik *Quick Short* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKn) kelas IV Sekolah Dasar Negeri 010 Sibiruang Kecamatan Kampar Hulu Kabupaten Kampar?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

⁸ Abuddin Nata *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm 273.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas IV Sekolah Dasar Negeri 010 Sibiruang Kecamatan Kampar Hulu Kabupaten Kampar dengan penerapan teknik *Quick Short*.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini yaitu:

- a. Bagi siswa, untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui teknik *Quick Short*.
- b. Bagi guru, sebagai salah satu alternatif cara mengajar dalam pembelajaran PKn untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
- c. Bagi kepala sekolah, dapat memberi masukan bagi kepala sekolah dalam usaha perbaikan proses pembelajaran sehingga berdampak pada peningkatan mutu sekolah.
- d. Bagi peneliti, Menambah pengetahuan penulis terutama dalam bidang perbaikan pembelajaran.

